

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan formal yang berfungsi memberikan dasar pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk mengembangkan potensi peserta didik. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.66 Tahun 2010 Sekolah dasar adalah salah satu pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan sendiri, menurut UU No. 20 Tahun 2003, merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kecerdasan, kepribadian, serta keterampilan yang berguna bagi dirinya dan masyarakat.

Berdasarkan pembelajaran di sekolah dasar, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah keterampilan berbahasa. Pembelajaran bahasa Indonesia menekankan pada penguasaan empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2015:31) mengemukakan keterampilan menyimak adalah keterampilan dasar berbahasa yang harus dikuasai terlebih dahulu, karena menyimak menjadi fondasi untuk keterampilan berbahasa lainnya. Namun kenyataannya, keterampilan menyimak sering kurang mendapat perhatian. Menyimak berfungsi untuk memperoleh informasi, meningkatkan kosakata, dan melatih pemahaman bahasa lisan secara baik dan benar Nurjamal (2011:2).

Keterampilan menyimak cerpen sangat penting untuk dikembangkan di sekolah dasar. Melalui kegiatan menyimak cerpen, siswa dapat memperluas wawasan, melatih pemahaman terhadap bahasa lisan, serta belajar mengungkapkan kembali isi cerita secara runtut. Sumardjo (1986:45) menjelaskan bahwa cerpen merupakan karya fiksi berbentuk prosa yang relatif singkat, menceritakan peristiwa kehidupan tokoh, dan memberikan kesan tunggal yang mendalam. Karena itu, menyimak cerpen berperan penting dalam membantu siswa memahami isi bacaan, menangkap ide pokok, serta menumbuhkan minat terhadap karya sastra.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SDN 104253 Negara Beringin pada hari Selasa 5 Agustus 2025, khususnya pada siswa kelas III, didapati keadaan siswa bersifat pasif, guru memberikan kesempatan kepada siswa namun siswa hanya diam saja, siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi materi pelajaran yang disimaknya secara lisan, siswa juga kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah guru menyampaikan isi materi, guru tidak menggunakan media, hanya menggunakan buku siswa, siswa tampak tidak bersemangat belajar, karena siswa hanya mendengar saja guru berbicara, pembelajaran bersifat *teacher center*, hanya guru yang berbicara siswa tidak berbicara.

Setelah melakukan wawancara dengan wali kelas, data hasil belajar siswa menunjukkan bahwa keterampilan menyimak masih rendah, ditandai dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Tabel 1.1 Nilai Ketuntasan Keterampilan Menyimak Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 104253 Negara Beringin

Kelas	Banayak Siswa	KKTP	Siswa Tidsk Tuntas		Siswa Tuntas		Jumlah
			Jumlah	Persen	Jumlah	Persen	
III-A	22	75	14	63,63%	8	36,36%	100%
III-B	20	75	8	40%	12	60%	100%

Sumber Data: Guru Kelas III SDN 104253 Negara Beringin, 5 Agustus 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III masih rendah. Kelas III-A berjumlah 22 siswa dengan perolehan yang lulus KKTP hanya 8 siswa dengan persentase 36,36%, sedangkan yang tidak lulus KKTP sebanyak 14 siswa dengan persentase 63,63%. Begitupun juga kelas III-B berjumlah 20 siswa dengan perolehan yang lulus 12 siswa dengan persentase 60%, sedangkan yang tidak lulus KKTP sebanyak 8 siswa dengan persentase 40%. Menandakan ketidakmampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang kurang maksimal terjadi karena ketidakmampuan siswa dalam

menyerap suatu informasi dari pembelajaran, sehingga menimbulkan faktor internal terhadap keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka diperlukanlah solusi, salah satunya adalah menggunakan media. Media memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, serta mendorong keaktifan siswa. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik anak sekolah dasar adalah boneka tangan.

Boneka tangan adalah media pembelajaran konkret berbentuk boneka yang dimainkan dengan satu tangan, dapat dimasukkan ke dalam tangan atau di genggam dengan tangan. Boneka ini dapat berbentuk manusia, binatang, tokoh fiksi, atau bentuk-bentuk lain yang disesuaikan dengan cerita atau materi pembelajaran. Daryanto (2013:33) menjelaskan boneka tangan sebagai sarana pembelajaran yang memungkinkan guru membangkitkan ide-ide siswa, memperlihatkan hal-hal yang abstrak secara konkret, dan menarik perhatian siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002:188) menyatakan bahwa boneka tangan adalah boneka yang digerakkan dari bawah oleh seseorang yang tangannya dimasukkan ke bawah pakaian boneka tersebut.

Boneka tangan mampu menarik perhatian siswa, memunculkan rasa ingin tahu, serta menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui boneka tangan, guru dapat menyampaikan isi cerpen secara ekspresif, sehingga siswa lebih fokus menyimak, memahami alur cerita, serta mampu menceritakan kembali isi cerpen dengan baik.

Dengan demikian, penggunaan media boneka tangan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menyimak cerpen siswa kelas III di SDN 104253 Negara Beringin. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Boneka Tangan terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek pada Siswa Kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P. 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut

1. Siswa bersifat pasif
2. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya buku siswa saja
3. Siswa kesulitan untuk menceritakan kembali isi materi pelajaran yang disimakinya secara lisan
4. Siswa kesulitan untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru setelah guru menyampaikan isi materi
5. Pada saat guru menerangkan materi anak-anak ada yang tidur, bermain dan berbicara dengan teman-temannya.
6. Siswa tidak tertarik pada metode pembelajaran
7. Pembelajaran bersifat teacher center

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Pendek Pada Siswa Kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini di antaranya:

1. Bagaimana keterampilan menyimak siswa tanpa menggunakan media pada materi cerpen di kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026?
2. Bagaimana keterampilan menyimak siswa menggunakan media boneka tangan pada materi cerpen di kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi cerpen pada siswa di kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa sebelum menggunakan media boneka tangan pada materi cerpen di kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026
2. Untuk mengetahui keterampilan menyimak siswa setelah menggunakan media boneka tangan pada materi cerpen di kelas III SDN 1042553 Negara Beringin T.P 2025/2026
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan menyimak siswa pada materi cerpen pada siswa di kelas III SDN 104253 Negara Beringin T.P 2025/2026

1.6 Manfaat Penelitian

Media ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan literatur tentang pengaruh penggunaan media boneka tangan
 - b. Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan media dalam pembelajaran menyimak cerpen bagi siswa SD
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa
Penggunaan media boneka tangan merupakan upaya untuk membangkitkan minat siswa agar tertarik dan memiliki kemampuan dalam menyimak dongeng
 - b. Bagi Guru
 1. Hasil pembelajaran ini dapat memberikan inovasi dalam pembelajaran menyimak
 2. Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam menggunakan media yang tepat dan bervariasi untuk pelajaran menyimak

c. Bagi Sekolah

1. Hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi sarana dan prasarana belajar dalam menunjang peningkatan kualitas hasil belajar siswa.
2. Hasil Penelitian ini akan memberi sumbangan yaqng baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya serta pengetahuan tentang penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran cerpen bagi siswa SD.

